

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI SEKOLAH DASAR**

**Rita, Rosnita, Maridjo A. Hajsmy**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FKIP Untan, Pontianak

Email: rita54@ymail.com

**Abstrak :** Rumusan masalah dalam penelitian adalah “apakah dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur bunga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subyeknya guru dan 20 orang siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang . Hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong dalam pembelajaran IPA pada materi struktur bunga mengalami peningkatan yang baik dari siklus 1 ke siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 63,5 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 76 pada siklus 2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam penggunaan media realia pada pembelajaran IPA pada materi struktur bunga, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa , untuk itu disarankan agar para guru dapat menggunakan media nyata berupa bunga hidup baik bunga lengkap misalnya kembang sepatu maupun bunga tak lengkap, misalnya bunga kamboja seandainya guru sulit menemukan contoh bunga tersebut, guru dapat menggunakan jenis bunga lain baik bunga lengkap maupun bunga tak lengkap yang mudah ditemukan.

**Kata Kunci : Pembelajaran IPA, Media Realia**

**Abstract:** The problems of the research is "whether to use media realia in science learning in the material structure of interest can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 16 Continent Kayong Ketapang? This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 16 Continent Kayong Ketapang. The method used in this research is descriptive method. The subject teachers and 20 students of class IV SDN 16 Continent Kayong Ketapang. Results of fourth grade students of SDN 16 Continent Kayong in science learning in the material structure of interest has increased both from cycle 1 to cycle II with an average value of 63.5 students in cycle 1 and increased again to 76 in cycle 2. An increase student learning outcomes at 12.5. The conclusion from this study is the use of media realia in science learning in the material structure of interest, it can improve student learning outcomes, for it is suggested that teachers can use real media in the form of vivid flowers nice flowers complete example of hibiscus and flowers incomplete, such as flowers Cambodia if the teacher is difficult to find examples of such interest, the teacher can use other types of flowers both full flower or flowers that are easily found incomplete.

**Keywords: Results Learning, Learning Science, Media Realia**

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati, pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan keterampilan yang dapat membantu siswa memahaminya, untuk itu pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa aktif melakukan pengamatan akan sangat berguna bagi siswa dalam aktivitas belajarnya harus berinteraksi langsung terhadap objek yang dipelajarinya dengan melibatkan semua alat inderanya dan alat peraga, belajar melalui pengalaman langsung berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal yang nyata dan bukan bersifat khayalan.

Berdasarkan hasil pengalaman sebagai guru IPA di SD Negeri 16 Benua Kayong Ketapang, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Seperti halnya pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang pada materi struktur bunga hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah rata-rata 50-60 dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 68. Dalam proses pembelajarannya siswa kurang merespon dan kurang termotivasi, siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan guru menjelaskan saja hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Selain itu penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran jarang digunakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran IPA dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPA pada materi struktur bunga. Harapan peneliti dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum adalah : “Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang?. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia di kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang Kabupaten Ketapang.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Carin (

dalam Yusuf 2000 :1) menyatakan bahwa : IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. Pengertian IPA menurut beberapa ahli : menurut Fowler (dalam Santi, 2006:2.9) menyatakan IPA adalah “Ilmu yang sistematis dan di rumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama di dasarkan atas pengamatan dan induksi.

Menurut Nash (dalam Usman, 2006:2) IPA adalah “ Suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis ,lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4).

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu

siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD menurut BSNP ( 2006 : 485) meliputi aspek-aspek : 1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas, 3). Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4). Bumi dan alam semesta meliputi : Tata surya dan benda-benda langit lainnya

Dalam penelitian ini aspek yang digunakan adalah aspek yang pertama yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. Dalam hal ini menggunakan media realia berupa tumbuhan yaitu bunga lengkap dan bunga tidak lengkap.

Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Nana Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana , 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Tohirin (2006:155) mengungkapkan seseorang yang berubah tingkat perilakunya. Suharsimi Arikunto (2007: 121) mengungkapkan ranah kognitif pada siswa SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah, misalnya mengingat

rumus, istilah, nama-nama tokoh atau nama-nama kota. Kemudian pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Menerapkan abstraksi yaitu ide, teori atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 23).

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah

Media realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda nyata dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Asra (2008:5) media realia yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan. Sanjaya (2012:14) menyatakan bahwa; media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan belajar

atau biasa disebut benda yang sebenarnya. Menurut Endriani, Ani (2011) menyatakan bahwa media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media realia adalah benda nyata baik masih hidup maupun sudah diawetkan sebagai alat yang digunakan guru dalam pembelajaran supaya siswa aktif dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media Realia Sebagaimana dikemukakan bahwa langkah-langkah dalam media pembelajaran realia adalah sebagai berikut: Pengimplementasian realia sebagai media untuk mengajar menulis teks prosedur akan efektif apabila mengikuti langkah-langkah sebagai berikut; pertama, aktifkan pengetahuan dasar siswa tentang topik yang akan dipelajari. Kedua, tunjukkan kepada siswa realia yang akan menjadi topik pembelajaran. Ketiga, tanyakan kepada siswa tentang realia yang akan menjadi topik pembelajaran. Keempat, berikan pada siswa kosa kata tentang realia yang menjadi topik pembelajaran. Kelima, sediakan dan bahas sebuah contoh teks prosedur. Keenam, suruh siswa untuk menulis draf tentang prosedur pengoprasian realia. Ketujuh, suruh siswa untuk melaksanakan penilaiansejawat. Kedelapan, berikan bimbingan secara intensif kepada siswa ketika mereka menemukan kesulitan dalam menyelesaikan latihan. Yang terakhir, suruh siswa untuk merevisi draf mereka yang difokuskan pada isi, susunan, penilaian kata, dan struktur kalimat berdasarkan masukan yang diberikan oleh teman dan guru. (Darojat, Muhamad.2011).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkahlangkah pembelajaran dengan menggunakan media realia dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengaktifkan pengetahuan dasar siswa tentang topik yang akan dipelajari dengan media realia.
- b. Menunjukkan kepada siswa realia yang akan menjadi topik pembelajaran.
- c. Menanyakan kepada siswa tentang realia yang akan menjadi topik pembelajaran.
- d. Memberikan pada siswa kosa kata tentang realia yang menjadi topik pembelajaran (manfaat dan pertumbuhan hewan dan tanaman yang ada disekitar sekolah dan tempat tinggal).
- e. Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami manfaat dan pertumbuhan media realia.
- f. Membimbing siswa ketika siswa menemukan kesulitan dalam menyelesaikan latihan dalam kelompok belajar.
- g. Memberikan evaluasi kepada siswa tentang media realia yang dibahas dalam proses pembelajaran. untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan media realia sebagai penekanan terhadap hasil pembelajaran.

## **METODE**

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998:63) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan peneliti meneliti atau siapa yang diteliti ketika melakukan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta (fact finding). Penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari siswa yang diteliti dalam melakukan aktivitasnya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki usaha pembelajaran di kelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran di kelas."

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat (kolaborator).

Secara operasional prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah (Arikunto Suharsimi, 2002 : 74). Adapun prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Teknik observasi langsung, adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan.

Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang guru pada kelas yang dipakai untuk penelitian agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran di kelas.

Teknik dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penilaian terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data hasil dari proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia.

Alat Pengumpul Data pengumpul data dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi/Daftar checklist, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru

ketika melakukan pembelajaran dan untuk siswa ketika menyelesaikan lembar kerja siswa. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis-jenis masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul. Tes, sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran yang terdiri dari tes tertulis.

Setelah data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase, dapat dilihat dari kecenderungan yang terjadi di dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung terutama yang berhubungan dengan materi Struktur bunga menggunakan media realia pada siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong Ketapang, untuk menganalisis :

1. Penerapan langkah-langkah menggunakan media realia dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur bunga.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menganalisis keaktifannya dengan menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan tuntas atau tidak tuntas. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur bunga dengan menggunakan media realia di kelas IV SD Negeri 16 Benua Kayong berjumlah 20 orang. Penelitian tindakan ini kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap hasil observasi

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 Agustus 2015. Pada pembelajaran siklus 1 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP

**Tabel 1 Penilaian RPP siklus 1**

Aspek yang Diamati		
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	3,67
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,25
E	Penilaian Hasil Belajar	2,67
Skor Total A + B + C + D + E =		14,76



Skor Rata-Rata IPKG 1	2,95
-----------------------	------

Pada tabel 1 adalah penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Terdapat 5 aspek penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari : (1) perumusan tujuan yang memuat 3 (butir) dengan nilai rata-rata 2,67. (2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang memuat 4 (butir) dengan nilai rata-rata 2,5. (3) Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang memuat 3 aspek dengan nilai rata-rata 3,67. (4) Skenario/Kegiatan Pembelajaran yang memuat 4 (butir) dengan nilai rata-rata sebesar 3,25 dan (5) Penilaian Hasil belajar yang memuat 3 (butir) dengan nilai rata-rata 2,67. Dari kelima penilaian aspek tersebut di dapat jumlah nilai skor total 14,76 dengan nilai rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah sebesar 2,95.

**Tabel 2 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1**

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)	3
Rata-rata Skor I + II + III+ IV	11,75
Rata – rata skor	2,93

Tabel 2 adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 1. Jumlah keseluruhan aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran 11,75 dengan nilai rata-rata sebesar 2,93. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-ratanya adalah 63, masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 3  
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata	1270
Rata – rata skor	63,5

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar peserta didik seperti disajikan dalam tabel 3, ada 12 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 60% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 40 % dengan nilai rata-rata 63,5.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada hari kamis 9 September 2015. Pelaksanaan tindakan siklus 2 didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 1 yang berarti merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah pembelajaran masih menggunakan langkah-langkah pada siklus 1 dengan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

**Tabel 5**  
**Penilaian RPP Siklus 2**

<b>Aspek yang Diamati</b>		
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,5
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	3,67
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	3,67
Skor Total A + B + C + D + E =		18,01
Skor Rata-Rata IPKG 1		3,62

Pada tabel 5 adalah penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Terdapat 5 aspek penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran jumlah nilai skor total 18,01 dengan nilai rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 adalah sebesar 3,62. Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 2 seperti diuraikan pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Belajar Siklus 2**

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)	3
Rata-rata Skor I + II + III+ IV	11,75
Rata – rata skor	2,93

**Tabel 6**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2**

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)	4
Rata-rata Skor I + II + III+ IV	15,25
Rata – rata skor	3,81

Tabel 4.6 adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 1 yang memuat 4 aspek penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 3,81. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 76, sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 68. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Siklus 2**

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata	1520
Rata – rata skor	76

Pada tabel 4.6 adalah hasil belajar siswa pada siklus 2 pada pembelajaran IPA materi tentang bagian-bagian bunga dengan nilai rata-rata sebesar 76.

Dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke 2 sebesar 13.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka untuk menjawab masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran kegiatan awal, kegiatandan kegiatan inti dapat disusun oleh peneliti dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada siklus 1 sebesar 2,95 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,62. Terjadi peningkatan sebesar 0,67. Pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan urutan yang sama dengan RPP dan bertindak sebagai fasilitator. Hasil skor penilaian rata-rata pada siklus 1 sebesar 2,93 dan meningkat menjadi 3,81 pada siklus ke 2. Terjadi peningkatan sebesar 0,88. Terjadi peningkatan sebesar 0,88. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Benua Kayong dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian bunga semakin meningkat setelah guru menggunakan media realia. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 63,5 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 76 pada siklus 2. Terjadi peningkatan sebesar 12,5.

### **Saran**

Berdasarkan pada temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas berupa penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA pada materi Struktur bunga, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan agar menggunakan media nyata berupa bunga baik bunga lengkap misalnya kembang sepatu maupun bunga tak lengkap, misalnya bunga kamboja seandainya guru sulit menemukan contoh bunga tersebut, guru dapat menggunakan jenis bunga lain baik bunga lengkap maupun bunga tak lengkap yang mudah ditemukan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ari Kunto Suharsimi(2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bumi Aksara Jakarta.

Asra, dkk. ( 2008 ). **Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif** CV. Wacana Prima : Bandung

BNSP, (2006) **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI**, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional

Budi Wahyono, Setyo Nurachmandani ( 2008), **Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI**, Pusat Perbukuan Depdiknas Jakarta

Hadari Nawawi (1998). **Metode Pendidikan Bidang Sosial**. Yogyakarta, Gajah MadaUniversity Press.

Hamalik,Oemar. ( 2008 ).**Proses Belajar Mengajar** . Bumi Aksara Bandung.

Iskandar. (2011) **Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada. Pres** Jakarta

Poerwadarminta, W.J.S. 2003. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka

Soli Abimanyu dkk, ( 2008 ). **Strategi Pembelajaran**, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Sri Sulistyorini. (2007). **Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP**. Yogyakarta: Tiara Wacana.